

Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Yan Annie Lius¹⁾

Yuriyandhi²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi arus kas bila dilihat dari perspektif aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan analisis informasi arus kas dalam bentuk rasio selama tahun 2012 sampai 2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif analisis, dimana penelitian komparatif yang dimaksud adalah sejenis dengan penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana dari empat perusahaan yang tercatat hanya ada dua perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP).

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan dari kedua perusahaan industri rokok yang dijadikan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik, dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio arus kas yang lebih baik serta nilai penjualan yang tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Perusahaan Industri Rokok, Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the condition of cash flows when viewed from the perspective of operating activities, investment and funding and analyze the financial performance of cigarette industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange, measured using cash flow information analysis in the form of ratios during 2012 to 2014.

The method used in this research is comparative analysis, where comparative research in question is similar to descriptive research. The sample in this study is a cigarette industry company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), where of the four listed companies there are only two companies that meet the research criteria and are sampled in this study, namely PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) and PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP).

From the results of research and analysis conducted by the author, it can be concluded from the two cigarette industry companies that were used as the object of the research showed that PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk is a company that has the best financial performance, seen from the calculation of better cash flow ratios and high sales value and continues to increase from year to year.

Keywords: *Cash Flow Report, Cigarette Industry Company, Cash Flow Ratio, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja dari laporan arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan status keuangan perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini merupakan alat bantu dalam proses penilaian keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Agar dapat mengetahui kinerja dalam suatu perusahaan, perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan yang secara rinci dari hasil seluruh aktivitas perusahaannya selama satu periode, yaitu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas. Karena hal itu sangat diperlukan manajemen keuangan yang baik dan benar-benar efektif dalam mengatur keuangan perusahaan. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan lalu lintas arus kas keluar dan arus kas masuk perusahaan. Laporan arus kas akan menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan kas perusahaan. Laporan arus kas juga akan menunjukkan sumber-sumber pemasukan kas dan pengeluaran kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode tertentu diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu : 1) Aktivitas operasi, 2) Aktivitas investasi, dan 3) Aktivitas pembiayaan/pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta property, pabrik, dan peralatan. Sedangkan aktivitas pembiayaan/pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik.

Arus kas untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dibiayai oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar dari aktivitas investasi maupun pembiayaan/pendanaan maka kinerja operasi perusahaan sudah baik. Bila perusahaan banyak mengeluarkan kas untuk investasi umumnya adalah perusahaan berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Dan jika perusahaan terlalu besar mendapatkan arus kas masuk dari aktivitas pembiayaan/pendanaan maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kinerja yang buruk sehingga melakukan pinjaman kepada pihak lain. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah dengan rasio laporan arus kas.

Potensi konsumsi rokok oleh masyarakat di Indonesia semakin meningkat karena telah menjadi bagian dari sejarah bangsa dan budaya masyarakat Indonesia. Meningkatnya konsumsi rokok inilah yang menjadikan perusahaan-perusahaan rokok di Indonesia berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing secara global.

Rumusan Masalah

Disebabkan karena banyaknya pengaruh dari arus kas sebagai alat ukur efektifitas kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok, maka penulis berusaha untuk merumuskan masalah yang dihadapi perusahaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi laporan arus kas perusahaan apabila ditinjau dari perspektif aktivitas operasi, investasi dan pendanaan?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila diukur dengan analisis rasio arus kas selama tahun 2012 sampai 2014 ?

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Arus Kas

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menuangkan pengertian arus kas dalam PSAK No.1, dengan menyatakan bahwa :

“Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.”

Laporan Arus kas menurut Warren dkk (2010) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (*Principles of Accounting – Indonesia Adaptation*) didefinisikan sebagai :

“Laporan arus kas merupakan laporan dasar dalam sebuah perusahaan. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut Hery (2012:204) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi II menyatakan bahwa :

“Laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama periode serta laporan ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan.”

Menurut Sofyan S. Harahap (2011) dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011 mengemukakan bahwa:

“Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.”

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan arus kas adalah, salah satu laporan keuangan dasar yang disajikan oleh perusahaan yang melaporkan arus kas masuk dan keluar dari tiga aktivitas transaksi yaitu dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi selama periode tertentu.

Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 paragraf 04 – 05 (revisi 2015) manfaat informasi arus kas yaitu:

“04. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dala aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.”

“05. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indicator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti ketepatan dari penilaian masa lalu atas arus kas masa depan dan dalam menguji hubungan antara profitabilitas dan arus kas neto serta dampak perubahan harga.”

Menurut Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan (2012) mengemukakan bahwa informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividend memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan.

Berdasarkan PSAK No.2 Paragraf 10 tentang penyajian laporan arus kas menyatakan bahwa:

“Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”

Aktivitas Operasi

“14. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi.”

Beberapa contoh arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lain;
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Aktivitas Investasi

“ 16. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.”

Beberapa contoh arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas Investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh instrument utang atau instrument ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrument utang dan instrument ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.);
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- g. Pembayaran kas untuk *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau

diperjualbelikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan

- h. Penerimaan kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Aktivitas Pendanaan

“17. Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.”

Beberapa contoh arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lain;
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas;
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain;
- d. Pelunasan pinjaman; dan
- e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Kinerja Keuangan

Dalam PSAK No. 1, terdapat pembahasan mengenai kinerja keuangan, yaitu:

“Penghasilan bersih (*laba*) sering kali digunakan dalam ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil prestasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (*laba*) adalah penghasilan dan beban.”

Menurut Irham Fahmi (2011 : 2) dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan menyatakan bahwa :

“Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang sudah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Analisis Rasio untuk Laporan Arus Kas

Menurut Dwi Prastowo dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2011 : 153) terdapat tiga area kepentingan yang akan diatensi oleh para pengguna laporan arus kas, yaitu : likuiditas dan solvabilitas (*liquidity and solvency*); pengeluaran modal dan investasi (*capital expenditure and investing*); dan *cash flow return*.

Rasio Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo.

Current Cash Debt Coverage

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan kas dari aktivitas operasional perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya.

Cash Dividend Coverage

$$\text{Cash Dividend Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Dividen Dibayar}}$$

Rasio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

Rasio Solvabilitas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban, baik jangka pendek (*shortterm*) maupun jangka panjang (*long-term*).

Cash Long-term Debt Coverage

$$\text{Cash Long-Term Debt Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan kas dari aktivitas operasional perusahaan untuk membayar total kewajiban perusahaan.

Cash Interest Coverage

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{interest paid} + \text{taxes paid}}{\text{Interest Paid}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

Rasio Capital Expenditures dan Investasi

Perusahaan harus mampu mempertahankan aktiva modalnya (*capital asset*) dan *financial expenditure*-nya untuk dapat meningkatkan basis aktivitya (*asset base*).

Investment / CFO Plus Finance Ratio

$$\text{Investment / CFO Plus Finance Ratio} = \frac{\text{Net Cash Flow For Investing (CFI)}}{\text{Net Cash Flow From Operating (CFO) and Financing Activities (CFF)}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar investasi yang dilakukan perusahaan dengan dibiayai oleh aktivitas operasi dan pendanaan.

Operations/Investments Ratio

$$\text{Operations/Investment Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$$

Rasio ini digunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana intern dapat dihitung rasio yang membandingkan antara arus kas operasi (*cash flow from operation*) dan arus kas investasi (*cash flow from investing activities*).

Cash Reinvestment Ratio

$$\text{Cash Reinvestment Ratio} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Noncurrent Assets (gross) + working capital}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan reinvestasi perusahaan dan berguna untuk menggantikan aset yang ada dan tersedia untuk ekspansi.

Cash Flow Return Ratio

Cash flow return on investment juga dapat dihitung dengan formula :

Overall Cash Flow Ratio

$$\text{Overall Cash Flow Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Financing + Investing Cash Outflow}}$$

Rasio ini mengukur seberapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan.

Cash Return on Sales Ratio

$$\text{Cash Return on Sales Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Penjualan}}$$

Cash Return on Sales Ratio mengukur pengembalian atas penjualan dalam bentuk kas.

Cash Flow to Net Income Ratio

$$\text{Cash Flow to Net Income Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Laba Bersih}}$$

Cash Flow to Net Income Ratio ini membandingkan antara CFO dan laba bersih. Rasio ini menunjukkan tiap laba bersih yang dihasilkan perusahaan dihasilkan dengan kas operasional perusahaan.

Quality of Sales Ratio

$$\text{Quality of Sales Ratio} = \frac{\text{Cash From Sales}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini digunakan hanya apabila perusahaan menggunakan metode langsung dalam menyajikan laporan arus kasnya. Melalui rasio ini dapat diketahui alasan perbedaan antara laba bersih dengan arus kas bersih (penerimaan kas dan pembayaran kas).

Cash Return on Assets Ratio

$$\text{Cash Return on Assets Ratio} = \frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}}$$

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian kas atas asset perusahaan, makin tinggi nilai rasio ini berarti penggunaan asset sangat efisien, sebab tingkat pengembalian atas asset perusahaan makin besar. *Cash Return on Assets Ratio* ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total investment*.

Cash Return on Stockholders' Equity Ratio

$$\text{Cash Return on Stockholders' Equity Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Stockholders' Equity}}$$

Rasio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup atas modal yang ditanam oleh para pemegang saham.

METODOLOGI PENELITIAN**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian komparatif analisis. Penelitian komparatif adalah sejenis dengan penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder yaitu mengumpulkan dan mengambil data yang telah tersedia di berbagai sumber seperti gambaran umum perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh penulis berasal dari studi literature yang penulis lakukan atas berbagai text book, juga data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diolah, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas.

Sumber data yang dijadikan objek penelitian adalah laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas berbagai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2014. Data tersebut diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang diperoleh pada saat melakukan riset,

selain itu diperoleh juga dari buku-buku literature, referensi dan hasil penelitian tertulis yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

Populasi dan Sampel

- Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, dimana dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan industri rokok yang berjumlah 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2014. Populasi dari perusahaan industri rokok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Gudang Garam Tbk (GGRM)
2. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
3. Bentoel International Investama Tbk (RMBA)
4. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

- Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri rokok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dari 4 perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2014 hanya ada 2 perusahaan yang memenuhi kualifikasi penelitian yang akan digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria sampel dan jumlah perusahaan yang diambil yaitu :

Kriteria Pengambilan Sample	Jumlah Perusahaan
Perusahaan industri rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 - 2014.	4
Tersedia data Laporan Keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2012 - 2014).	4
Mempunyai nilai rata - rata saham diatas Rp.10.000 dalam kurun waktu penelitian (tahun 2012 - 2014).	2

Sumber : IDX 2012-2014

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan industri rokok yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2014.
2. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian (tahun 2012-2014) memiliki ketersediaan laporan keuangan yang dibutuhkan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas.
3. Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2014 mempunyai nilai rata – rata saham diatas Rp 10.000,-.

Berdasarkan kriteria diatas, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 2 perusahaan, yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) . Penulis menggunakan laporan keuangan dari kedua perusahaan tersebut (periode tahun 2012 – 2014) sebagai objek penelitian untuk menilai kinerja tiap perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam hubungannya dengan judul yang ditetapkan, yang menjadi variabel independen adalah arus kas.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, maka yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder dimana data tersebut ada dalam laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang diperoleh pada saat melakukan riset. Laporan keuangan tersebut seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas periode 2012 - 2014.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data atau keterangan yang berasal dari buku-buku, literatur, catatan kuliah, sampel skripsi, dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian dan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memperoleh ladsan teori dalam penyusunan skripsi atau penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Komparatif (Perbandingan)

Dengan analisis ini penulis melakukan perbandingan terhadap arus kas yang dapat dilakukan pada :

- Laporan keuangan komparatif yang menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk dua periode atau lebih yang digunakan dalam analisis horizontal.
- Perbandingan satu tahun buku (vertikal), yang menitikberatkan pada hubungan finansial antar pos – pos laporan keuangan untuk suatu periode. Pada laporan arus kas, setiap pos disajikan dalam persentase atas dasar total arus masuk kas dan setara kas yang berasal dari semua sumber, baik dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah teknik analisis dengan membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Analisis ini melakukan dan menggunakan perhitungan-perhitungan angka berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk rasio. Angka – angka tersebut didapatkan dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Adapun rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pengeluaran modal dan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Rasio Arus Kas Tahun 2012, 2013, 2014

Rasio Arus Kas	Rumus Perhitungan	2012	2013	2014
Rasio Likuiditas Current Cash Debt Coverage	$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Current Liabilities}}$	28,93%	14,59%	7,56%
Cash Dividend Coverage	$\frac{\text{CFO}}{\text{Dividen Dibayar}}$	2 kali	1,57 kali	1,05 kali
Rasio Solvabilitas Cash Long-term Debt Coverage	$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}}$	26,86%	13,64%	7,15%
Cash Interest Coverage	$\frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}}$	12,43 kali	7 kali	3,57 kali
Rasio Capital Expenditures dan investasi				
Investment/CFO Plus Finance Ratio	$\frac{\text{CFI}}{\text{CFO} + \text{CFF}}$	89,61%	90,90%	98,92%
Operations/Investment Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$	105,3%	43,88%	32,70%
Cash Reinvestment Ratio	$\frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Noncurrent Assets (gross)} + \text{Working Capital}}$	7,12%	1,38%	0,10%
Cash Flow Return Ratio Overall Cash Flow Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{CFF} + \text{CFI}}$	99,07%	26,41%	19,42%
Cash Return on Sales Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{Penjualan}}$	8,06%	22,74%	12,39%
Cash Flow to Net Income Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{Laba Bersih}}$	97,17%	56,41%	30,73%
Quality of Sales Ratio	Cash from Sales	99,07%	502,42%	492,20%

	Penjualan			
Cash Return on Assets Ratio	$\frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}}$	14,82%	10,10%	8,43%
Cash Return on Stockholder's Equity Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Stockholder's Equity}}$	15,56%	8,83%	5,29%

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk

Berdasarkan rasio arus kas dari tahun 2012 sampai tahun 2014 terjadi adanya kenaikan maupun penurunan pada perusahaan. Jika dilihat dari rasio Likuiditas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kas perusahaan pada tahun 2014 merupakan titik terlemah karena perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan karena terlalu banyak uang kas keluar untuk membayar pemasok dan beban usaha lainnya. Dilihat dari rasio Solvabilitas juga tahun 2014 merupakan titik terlemah karena perusahaan belum mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Dilihat dari rasio *Capital Expenditures* dan investasi kas perusahaan tahun 2014 belum mampu memenuhi pengeluaran kasnya untuk mempertahankan aktiva modalnya dan *financial expenditure*-nya untuk meningkatkan basis aktiva. Hal ini dikarenakan pada kegiatan investasi selalu dibiayai dari kegiatan operasi dan pendanaan, dan selalu ketergantungan pada pendanaan eksternal perusahaan. Diluh dari *Cash Flow Ratio*, kas perusahaan pada tahun 2014 juga sulit untuk menghasilkan cash return yang cukup. Secara keseluruhan berdasarkan rasio arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kenaikan kinerja pada tahun 2012 dan terjadi penurunan pada tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 kinerja perusahaan mengalami penurunan kembali.

PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
Rasio Arus Kas Tahun 2012, 2013, 2014

Rasio Arus Kas	Rumus Perhitungan	2012	2013	2014
Rasio Likuiditas Current Cash Debt Coverage	$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Current Liabilities}}$	40,34%	89,94%	86,33%
Cash Dividend Coverage	$\frac{\text{CFO}}{\text{Dividen Dibayar}}$	0,6 kali	1,09 kali	1,04 kali
Rasio Solvabilitas Cash Long-term Debt Coverage	$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}}$	37,22%	82,50%	78,94%
Cash Interest Coverage	$\frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}}$	-	-	-
Rasio Capital Expenditures dan investasi Investment/CFO Plus Finance Ratio	$\frac{\text{CFI}}{\text{CFO} + \text{CFF}}$	106,88%	81,93%	197,17%
Operations/Investment Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$	475,21%	944,84%	801,36%
Cash Reinvestment Ratio	$\frac{\text{CFO} - \text{Dividend Paid}}{\text{Noncurrent Assets (gross)} + \text{Working Capital}}$	(18,86%)	5,61%	3,06%
Cash Flow Return Ratio Overall Cash Flow Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{CFF} + \text{CFI}}$	71,06%	102,39%	94,21%
Cash Return on Sales Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{Penjualan}}$	6,13%	14,40%	13,76%
Cash Flow to Net Income Ratio	$\frac{\text{CFO}}{\text{Laba Bersih}}$	41,69%	99,95%	100,87%
Quality of Sales Ratio	$\frac{\text{Cash from Sales}}{\text{Penjualan}}$	108,15%	107,61%	108,25%
Cash Return on Assets Ratio	$\frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}}$	33,18%	53,88%	54,16%
Rasio Efisiensi Arus Kas	$\frac{\text{Average Efisiensi Arus Kas}}{\text{CEO}}$	34,25%	18,21%	80,30%

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Berdasarkan rasio arus kas dari tahun 2012 sampai tahun 2014 terjadi adanya kenaikan maupun penurunan pada perusahaan. Jika dilihat dari rasio Likuiditas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kas perusahaan pada tahun 2013 merupakan titik terkuat karena perusahaan sangat mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan karena kenaikan penerimaan uang kas dari pelanggan dan penurunan pembayaran kepada pemasok. Dilihat dari rasio Solvabilitas juga tahun 2013 merupakan titik terkuat karena perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Dilihat dari rasio *Capital Expenditures* dan investasi, kas perusahaan tahun 2013 dapat dikatakan cukup mampu untuk memenuhi pengeluaran kasnya untuk mempertahankan aktiva modalnya dan *financial expenditure*-nya untuk meningkatkan basis aktivitya. Dilihat dari *Cash Flow Ratio*, kas perusahaan pada tahun 2013 dan tahun 2014 dikatakan cukup mampu untuk menghasilkan *cash return* yang cukup. Secara keseluruhan berdasarkan rasio arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja pada tahun 2012 dan meningkat pada tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 kinerja perusahaan mengalami penurunan kembali, walaupun jumlah penurunan yang dicapai tidak terlalu signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pelaporan Arus Kas yang digunakan oleh perusahaan yang diteliti adalah Metode Langsung, yaitu : suatu pendekatan yang melaporkan semua penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi yang telah diungkapkan. Kondisi laporan arus kas ditinjau dari

aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kinerja pada tahun 2012 sampai tahun 2014.

Dari kedua perusahaan industri rokok yang dijadikan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik, dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio arus kas yang lebih baik serta nilai penjualan yang tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun.

REFERENSI

- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta Cv.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2012). Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan. Jakarta : Center for Academic Publishing Service.
- _____. (2012). Pengantar Akuntansi II. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____. (2015). Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Jakarta :
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso & Weygandt & Wrfield. (2011). Intermediate Accounting. United States of America : WorldColor, Inc
- Prastowo, Dwi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir Abadi., et al. (2010). *Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R., & Wild, John J. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Harvindo
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com